

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang proses pengumpulan data yang dilakukan, penjelasan mengenai profil dari responden, dan juga dijelaskan bagaimana proses menganalisis data yang telah dikumpulkan dari responden. Data hasil penyebaran kuesioner akan diolah dengan menggunakan metode *structural equation model* (SEM) melalui *software* SmartPLS 3.

5.1 PROFIL RESPONDEN

Dalam penelitian ini responden merupakan pemilik dan pengguna aplikasi LinkAja. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah dibuat di Google Form melalui sosial media. Jumlah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sebanyak 12 butir pertanyaan, dan jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 100 orang. Adapun penyajian data mengenai identitas responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur dan status. Data dari responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1.1 Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase	Jumlah
Laki – laki	37%	37 Orang
Perempuan	63%	63 Orang

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa 37% responden berjenis kelamin laki - laki dan 63% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi LinkAja dikota Jambi adalah perempuan.

5.1.2 Umur

Tabel 5.2 Jumlah Responden berdasarkan Umur

Umur	Persentase	Jumlah
15 - 17 Tahun	14%	14 Orang
18 - 20 Tahun	30%	30 Orang
21 - 23 Tahun	38%	38 Orang
>23 Tahun	18%	18 Orang

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa 14% responden berusia antara 15 - 17 tahun, 30% responden berusia antara 18 - 20 tahun, 38% responden berusia antara 21 - 23 tahun, dan 18% responden berusia diatas 23 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi LinkAja dikota Jambi berusia antara 21 - 23 tahun.

5.1.3 Status

Tabel 5.3 Jumlah Responden berdasarkan Status

Status	Persentase	Jumlah
Pelajar	13%	13 Orang
Mahasiswa	47%	47 Orang
Pekerja	40%	40 Orang

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa 13% responden berstatus pelajar, 47% responden berstatus mahasiswa, dan 40% responden berstatus pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi LinkAja dikota Jambi merupakan seorang mahasiswa.

5.2 ANALISIS DATA

5.2.1 Evaluasi *Measurement Model*

Evaluasi *Measurement Model* atau evaluasi *Outer Model* ini ditujukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar lulus uji validitas dan uji reliabilitas, sehingga kuesioner sebagai instrumen penelitian yang memiliki konstruk beserta indikator yang terbukti reliabel dan valid.

5.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper & Schindler dalam buku Willy Abdillah, 2018 : 258). Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika mempunyai validitas yang memenuhi kriteria yang telah disepakati. Apabila instrumen penelitian tersebut menjalankan fungsi ukurnya, maka akan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah kemungkinan akan menghasilkan data yang kurang atau mungkin tidak sesuai dengan tujuan pengukuran.

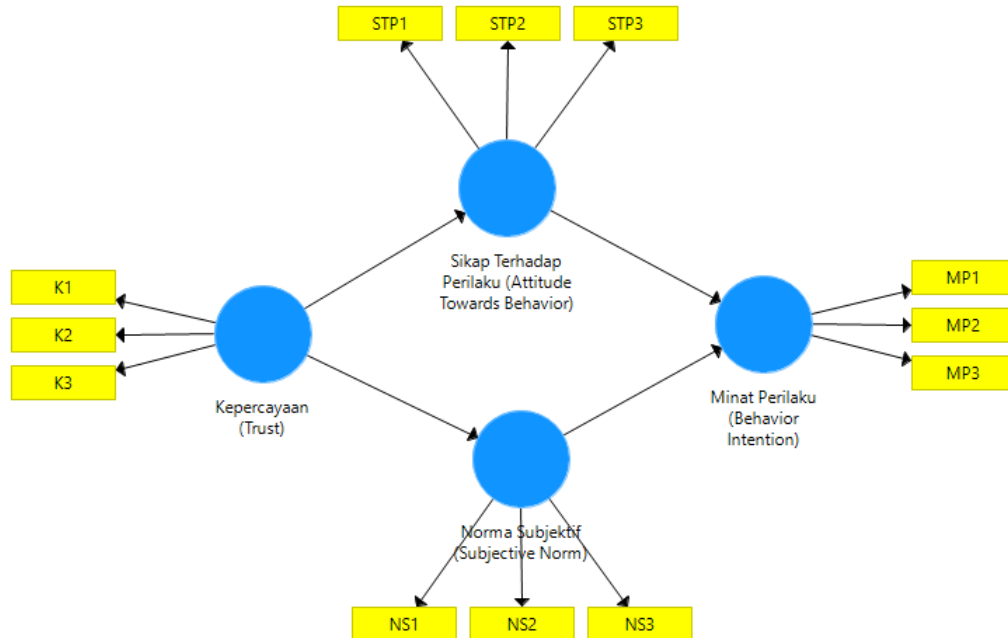
Validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda. Sedangkan validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep (Hartono dalam buku Willy Abdillah, 2018 : 258).

Validitas internal terdiri atas validitas kualitatif dan validitas konstruk. Namun, Hartono dalam buku Willy Abdillah, (2018 : 258) mengungkapkan

“Beberapa peneliti tidak menganggap validitas kualitatif sebagai validitas internal yang cukup valid.” Sedangkan validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono dalam buku Willy Abdillah, 2018 : 258). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Menurut Chin dalam buku Willy Abdillah, (2018 : 259) *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* $> 0,7$.



Gambar 5.1 Model SmartPLS

Tabel 5.4 The Result of Outer Loading

Indikator	K	STP	NS	NP
K1	0,807			
K2	0,847			
K3	0,846			
STP1		0,836		
STP2		0,867		
STP3		0,885		
NS1			0,797	
NS2			0,895	
NS3			0,853	
MP1				0,882
MP2				0,876
MP3				0,873

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa semua *outer loading* memiliki nilai > 0,7, sehingga indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang di eliminasi dari model. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

b. Validitas Diskriminan

Variabel diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat nilai *Average Variance Extravted* (AVE), *fornell larcker criterion* dan *cross loading*. Variabel akan dikategorikan validitas diskriminan apabila nilai AVE > 0,5, nilai *fornell larcker criterion* pada setiap variabel lebih besar dari variabel lainnya, artinya variabel laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari variabel lainnya dan apabila *cross loading* > 0,7 maka kriteria validitas diskriminan tercapai (N. D. Pratama. et al, 2018).

Tabel 5.5 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
K	0,694
STP	0,745
NS	0,721
MP	0,769

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk memiliki nilai $>0,5$. Oleh karena itu tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada model yang diuji.

Tabel 5.6 Fornell Larcker Criterion

Indikator	K	MP	NS	STP
K	0,833			
MP	0,741	0,877		
NS	0,721	0,779	0,849	
STP	0,660	0,560	0,494	0,863

Dari tabel 5.6 untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai *fornell larcker criterion* dari setiap konstruk. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *fornell larcker criterion* masing-masing konstruk mempunyai nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dari variabel laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pertanyaan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai kolerasi antar konstruk dengan konstruk lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.5 dan tabel 5.6 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 5.7 Cross Loading

Indikator	K	STP	NS	MP
K1	0,807	0,448	0,642	0,594
K2	0,847	0,643	0,594	0,604
K3	0,846	0,547	0,568	0,655
STP1	0,537	0,836	0,368	0,398
STP2	0,576	0,867	0,515	0,522
STP3	0,592	0,885	0,390	0,519
NS1	0,524	0,407	0,797	0,562
NS2	0,630	0,458	0,895	0,721
NS3	0,670	0,394	0,853	0,688
MP1	0,665	0,498	0,606	0,882
MP2	0,636	0,441	0,708	0,876
MP3	0,648	0,532	0,725	0,873

Dari hasil estimasi *cross loading* pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar terhadap variabel laten lainnya, dengan itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

5.2.1.2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, SmartPLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan ukuran (Hartono dalam buku Willy Abdillah, 2018 : 260). Uji reliabilitas menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin dalam buku Willy Abdillah, 2018 : 260). *Rule of thumb* nilai alpha

atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al dalam buku Willy Abdillah, 2018 : 261). Namun, sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper et al dalam buku Willy Abdillah, 2018 : 261).

Tabel 5.8 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
K	0,780	0,872	Reliabel
STP	0,829	0,897	Reliabel
NS	0,806	0,886	Reliabel
MP	0,850	0,909	Reliabel

K : Kepercayaan (*Trust*)

STP : Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Towards Behavior*)

NS : Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

MP : Minat Perilaku (*Behavior Intention*)

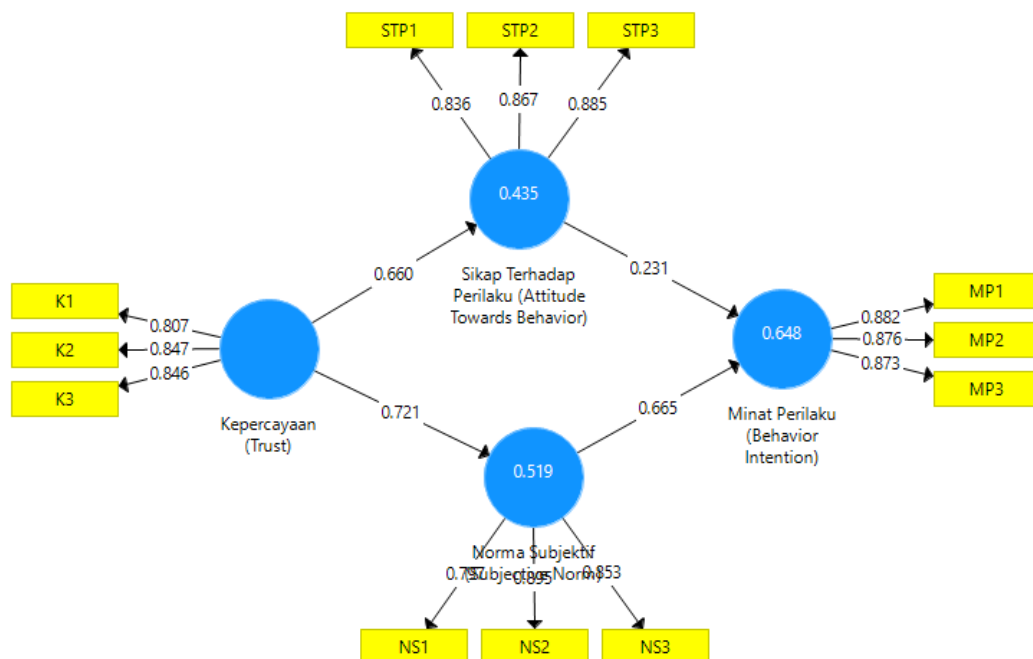
Hasil analisis data pada tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa semua nilai *composite reliability* setiap variabel ada diatas 0,8 hal ini menggambarkan bahwa semua variabel telah reliabel dan telah memenuhi kriteria. Selanjutnya adalah nilai *cronbach's alpha*, pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua nilai *cronbach's alpha* berada diatas 0,7 hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas variabel yang ditinjau dari nilai *cronbach's alpha* juga telah memenuhi kriteria.

5.2.2 Evaluasi *Structural Model*

Evaluasi *Structural Model* atau evaluasi *Inner Model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R² untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

5.2.2.1 Nilai *R Square*

Nilai *R square* (R²) adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Menurut (Chin dalam jurnal Mashadi & Risky Irawan, 2018 : 7) mengelompokkan nilai R² ke dalam tiga kategori pemaknaan yaitu substansial (0,67), moderat (0,33) dan lemah (0,19).



Gambar 5.2 Output *R-Square*

Tabel 5.9 Nilai R-Square

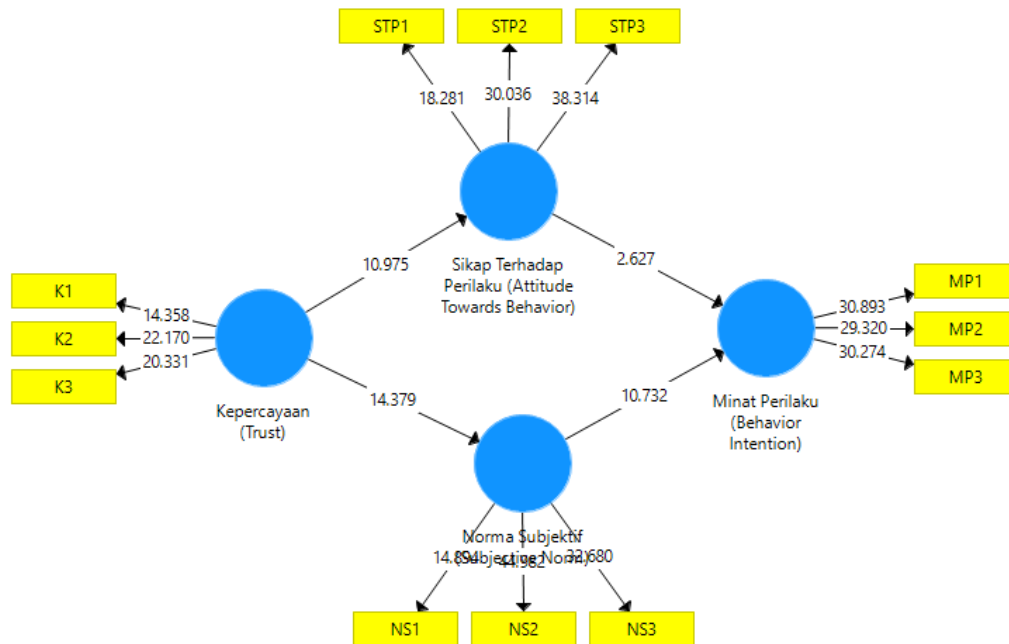
Variabel	R-Square
Minat Perilaku (<i>Behavior Intention</i>)	0,648

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel 5.6 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R2 (pengaruh bersama) dari variabel independen (Kepercayaan (*Trust*)) dan variabel dependen (Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Towards Behavior*) dan Norma Subjektif (*Subjective Norm*)) adalah 0.648. Nilai ini terkategori moderate, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen dan dependen terhadap variabel Minat Perilaku (*Behavior Intention*) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

5.2.2.2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, pengujian selanjutnya yaitu pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis digunakan 2 kriteria yaitu nilai *path coefficient* dan nilai *T statistic* (Straub et al dalam jurnal Setiawan Assegaff, 2015:470). Nilai *path coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, uji signifikansi dilakukan dengan metode *Bootstrapping*.



Gambar 5.3 Output Bootstrapping

Dalam penelitian ini terdapat 4 buah hipotesis yang akan dikembangkan. Nilai *path coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor *path coefficient* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua sisi (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis yang diuji dengan satu sisi (*one-tailed*). Dan sebuah hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas/signifikansi (*P Value*) <0,05.

Tabel 5.10 Path Coefficients

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T Statistic	P Values
H1	K → STP	0,660	11,358	0,000
H2	K → NS	0,721	15,094	0,000
H3	STP → MP	0,231	2,633	0,009
H4	NS → MP	0,665	10,848	0,000

5.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *original sample* 0,660 (positif), nilai *t-statistic* 11,358 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga H1 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan yang dirasakan oleh pengguna aplikasi LinkAja sangat berpengaruh terhadap sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*).

Hipotesis kedua menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *original sample* 0,721 (positif), nilai *t-statistic* 15,094 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga H2 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan yang dirasakan oleh pengguna aplikasi LinkAja sangat berpengaruh terhadap norma subjektif (*subjective norm*).

Hipotesis ketiga menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *original sample* 0,231 (positif), nilai *t-statistic* 2,633 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu $0,009 < 0,05$. Sehingga H3 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) yang dirasakan oleh pengguna aplikasi LinkAja berpengaruh terhadap minat perilaku (*behavior intention*).

Hipotesis keempat menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *original sample* 0,665 (positif), nilai *t-statistic* 10,848 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga H4 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) yang dirasakan oleh pengguna aplikasi LinkAja berpengaruh kuat terhadap minat perilaku (*behavior intention*).

Tabel 5.11 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Hasil
H1	Kepercayaan (<i>trust</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap perilaku (<i>attitude towards behavior</i>)	Diterima
H2	Kepercayaan (<i>trust</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subjektif (<i>subjective norm</i>)	Diterima
H3	Sikap terhadap perilaku (<i>attitude towards behavior</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku (<i>behavior intention</i>)	Diterima
H4	Norma subjektif (<i>subjective norm</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku (<i>behavior intention</i>)	Diterima